

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN TERDIDIK DI INDONESIA TAHUN 1999-2018

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING EDUCATIONAL UNEMPLOYMENT IN INDONESIA 1999-2018

¹Hestin Khoirun L.F, ²Lorentino Togar Laut, ³Yustirania Septiani
(¹²³)Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia
hestinklf@gmail.com

Abstrak

Pengangguran merupakan suatu fenomena yang terjadi di semua negara berkembang tidak terkecuali di Indonesia. Secara potensial Indonesia mempunyai kemampuan sumber daya manusia yang cukup untuk dikembangkan, di lain pihak dihadapkan dengan berbagai masalah khususnya di bidang ketenagakerjaan, seperti pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran terdidik di Indonesia tahun 1999-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, sementara uji hipotesis menggunakan uji-t untuk menguji variabel secara parsial serta uji-F untuk menguji pengaruh variabel secara simultan dengan tingkat signifikansi 5%. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder *time series* di Indonesia. Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap penelitian ini diketahui secara parsial dengan uji-t, bahwa tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia tahun 1999-2018, sedangkan inflasi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia tahun 1999-2018.

Kata kunci: pengangguran, pendidikan, inflasi, ekonomi, penduduk

Abstract

Unemployment is a phenomenon that occurs in all developing countries, including Indonesia. Potentially Indonesia has sufficient human resource capacity to develop, on the other hand it is faced with various problems, especially in the manpower sector, such as unemployment. This study aims to analyze the effect of education level, inflation, economic growth and population growth on educated unemployment in Indonesia in 1999-2018. The analysis technique used is multiple linear regression, while the hypothesis testing uses the t-test to partially test the variables and the F-test to test the effect of the variables simultaneously with a significance level of 5%. The method in this research uses quantitative research with secondary data from time series in Indonesia. From the results of tests carried out on this study, it is known partially with the t-test, that the level of education and economic growth have a significant effect on educated unemployment in Indonesia in 1999-2018, while inflation and population growth have no significant effect on educated unemployment in Indonesia in 1999- 2018.

Key words: unemployment, education, inflation, economy, population

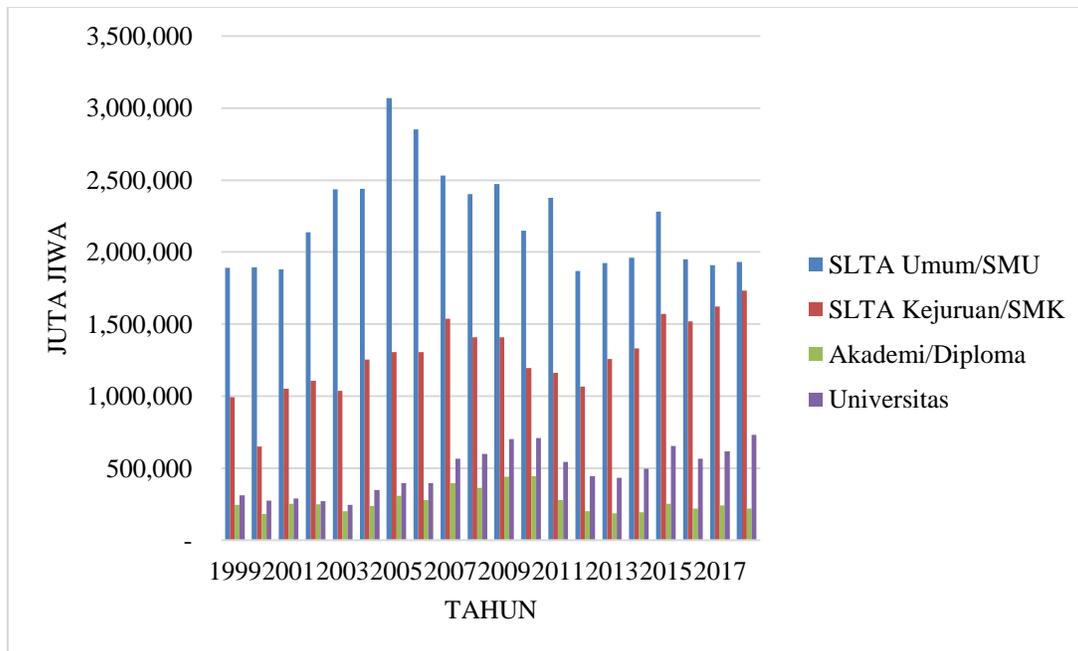
PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan pembangunan ekonomi adalah sumber daya manusia (SDM). Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi adalah mampu menciptakan pertumbuhan dan peningkatan sumber daya manusia. Dalam Lini dan Sasana (2019) dalam proses pembangunan akan banyak menyerap tenaga kerja atau dengan kata lain banyak lapangan kerja yang dibuka, sehingga menyerap angka pengangguran. Secara potensial Indonesia mempunyai kemampuan sumber daya manusia yang cukup untuk dikembangkan, di lain pihak dihadapkan dengan berbagai masalah khususnya di bidang ketenagakerjaan, seperti pengangguran (Mada dan Ashar, 2015). Saat ini, pengangguran di Indonesia lebih didominasi oleh lulusan SLTA/Kejuruan dan Perguruan Tinggi (tenaga kerja terdidik) yang seharusnya tenaga kerja terdidik menjadi human investment bagi suatu negara.

Pengangguran terdidik adalah berapa banyak jumlah pencari kerja yang memiliki

pendidikan jenjang SMA ke atas dibagi dengan angkatan kerja yang memiliki pendidikan SMA ke atas atau seseorang yang memiliki tingkat pendidikan SMA ke atas yang sedang bekerja, mencari pekerjaan/ mempersiapkan usaha/ yang tidak mencari pekerjaan karena mereka merasa tidak mampu (bukan karena cacat fisik)/ mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum memulai bekerja (BPS, 2019).

Menurut Lipsey (1992) dalam Maryati (2015) meningkatnya jumlah pengangguran tidak hanya disebabkan oleh penurunan kesempatan kerja, juga akibat meningkatnya jumlah angkatan kerja. Jumlah orang yang memasuki angkatan kerja sudah melebihi jumlah orang yang meninggalkan angkatan kerja. Peningkatan angkatan kerja mengandung makna bahwa pengangguran kadang kala bertambah meskipun pada saat yang sama kesempatan kerja juga bertambah. Seperti yang terjadi di Indonesia, jumlah pengangguran lulusan SMA ke atas setiap tahunnya semakin bertambah. Hal ini juga mengakibatkan jumlah angkatan kerja juga semakin banyak, sedangkan kemampuan Indonesia untuk menciptakan lapangan kerja baru terbatas.



Sumber: BPS Indonesia, 2019

Gambar 1 Pengangguran Terdidik di Indonesia Tahun 1999-2018

Berdasarkan gambar 1 menurut BPS lulusan SMA atau SMK ke atas mendominasi jumlah pengangguran yang paling tinggi di Indonesia. Bahkan yang lebih ironis lagi jumlah penganggur pada tingkat SMA dan SMK mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pengangguran terdidik mempunyai dampak ekonomis yang lebih besar daripada pengangguran kurang terdidik jika ditinjau dari kontribusi yang gagal diterima di lapangan kerja. Faktanya lembaga pendidikan di Indonesia hanya menghasilkan pencari kerja, bukan pencipta lapangan kerja. Padahal, untuk menjadi seorang lulusan yang siap kerja, mereka perlu

tambahan keterampilan di luar bidang akademik yang mereka kuasai.

Tingkat pendidikan adalah input bagi fungsi produksi nasional dalam perannya sebagai komponen modal manusia. Saat ini terdapat kesenjangan pada dunia pendidikan dimana dunia pendidikan tidak sesuai dengan realita dunia kerja. Disamping itu juga terdapat problematika pendidikan di Indonesia seperti mutu pendidikan yang rendah, pengajar kurang profesional, biaya pendidikan yang mahal serta masih rendahnya fasilitas pendidikan. Pendidikan seharusnya berkontribusi dalam mengembangkan SDM yang bermutu, terampil, kreatif dan inovatif. Pendidikan mempunyai tanggungjawab untuk menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan.

Selain tingkat pendidikan, variabel yang digunakan dalam penelitian adalah inflasi. pengangguran terdidik adalah inflasi. Menurut data dari BPS inflasi di Indonesia tahun 2019 yang hanya 2,71% termasuk rendah. Hal ini disampaikan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani, inflasi Indonesia terjadi karena ada gejala yang tidak sehat pada sisi permintaan. Konsumsi rumah tangga yang rendah disertai kekhawatiran naiknya iuran BPJS kesehatan, harga rokok dan tarif tol.

Selain tingkat pendidikan dan inflasi, variabel lain dalam penelitian ini yang mempengaruhi pengangguran terdidik adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia didukung oleh membaiknya perekonomian Negara maju dan harga komunitas global. Dari segi domestik didukung oleh meningkatnya investasi dan ekspor. Saat ini penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi adalah sektor padat modal. Sehingga banyak tenaga kerja yang tidak bisa ikut berkontribusi memberikan output pada pembangunan.

Variabel lain dalam penelitian ini yang mempengaruhi pengangguran terdidik adalah pertumbuhan penduduk. Indonesia termasuk salah satu negara yang tingkat pertumbuhan penduduknya sangat tinggi. Hal ini bisa memberikan dampak negative bagi Indonesia

apabila tidak dibarengi dengan lapangan pekerjaan yang memadai. Jumlah penduduk di Indonesia setiap tahun selalu meningkat yang menyebabkan terjadinya kepadatan penduduk.

LANDASAN TEORI

Pengangguran Terdidik

Badan Pusat Statistik mendefinisikan pengangguran terdidik adalah berapa banyak jumlah pencari kerja yang memiliki pendidikan jenjang SMA ke atas dibagi dengan angkatan kerja yang memiliki pendidikan SMA ke atas atau seseorang yang memiliki tingkat pendidikan SMA ke atas yang sedang bekerja, mencari pekerjaan/ mempersiapkan usaha/ yang tidak mencari pekerjaan karena mereka merasa tidak mampu (bukan karena cacat fisik)/ mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum memulai bekerja (BPS, 2019).

Tingkat Pendidikan

Menurut Kemdikbud (2019) sistem pendidikan Indonesia terdiri dari beberapa tingkatan pendidikan. Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan – tujuan umum.

Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Dari definisi tersebut terdapat dua syarat terjadinya inflasi, yaitu: kenaikan harga barang secara umum dan kenaikannya terjadi terus-menerus (Kuncoro, 2015: 45).

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2006: 423) dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu Negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Istilah pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi.

Pertumbuhan Penduduk

Dalam Subri (2003: 15) pertumbuhan penduduk adalah keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Dinamika kependudukan merupakan proses perubahan jumlah penduduk serta komposisinya yang

dipengaruhi oleh tiga komponen demografi yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sedangkan berdasarkan sumbernya, penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui Kementerian Energi Sumber Daya Mineral dan Bank Dunia. Pengolahan data dilakukan menggunakan alat analisis perangkat lunak *Eviews* 10. Dalam penelitian, data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat berkala (*time series*).

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan mengamati histogram atas nilai residual dan statistic Jarque-Bera (JB). Histogram memperlihatkan distribusi frekuensi dari data yang diamati. Menurut (Gujarati, 1995: 143) dalam (Kuncoro, 2007: 94) Dalam hipotesis nol yang menyatakan residual berdistribusi normal, statistic JB secara asimtotis merupakan distribusi Chi-Square dengan derajat kebebasan 2, atau probabilitasnya sekitar 0,6781. Semakin kecil nilai probabilitas statistic JB (mendekati 0,000), kita dapat menolak hipotesis bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pada dasarnya multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Menurut (Ananta, 1987: 91) dalam (Kuncoro, 2007: 98) Adanya statistic F dan koefisien determinasi yang signifikan namun diikuti dengan banyaknya statistik t yang tidak signifikan. Perlu diuji apakah sesungguhnya variable X tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Y, atau adanya multikolinearitas yang serius menyebabkan koefisien mereka menjadi tidak signifikan.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dengan cara grafis, uji Park, uji Glejser, uji Spearman's rank correlation dan uji Goldfeld-Quandt (Kuncoro, 2007: 98)

d. Uji Autokorelasi

Menurut Hanke & Reitsch (1998: 360) dalam Kuncoro (2007: 90) Autokorelasi muncul karena obeservasi yang berurutan

sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini sering muncul apabila kita menggunakan data runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018:96) analisis regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel-variabel independen terhadap satu variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana

Y : pengangguran terdidik

X1 : tingkat pendidikan

X2 : inflasi

X3 : pertumbuhan ekonomi

X4 : pertumbuhan penduduk

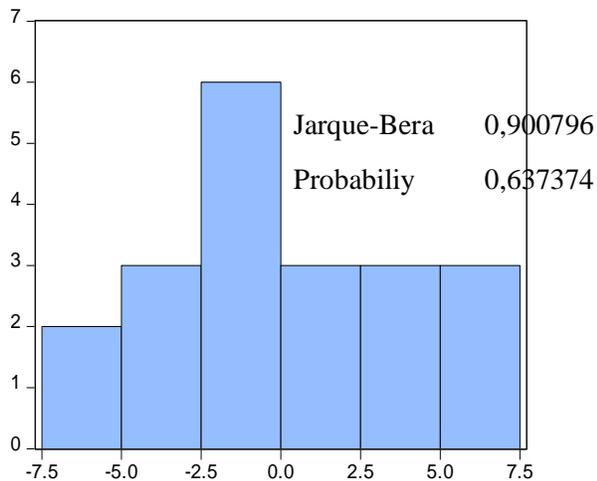
ε : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Sumber: E-Views 10

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0,637374 lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui untuk variable tingkat pendidikan (X1) sebesar 3,375712, variable inflasi (X2) sebesar 2,534662, variable pertumbuhan ekonomi (X3) sebesar 1,807182 dan variable pertumbuhan penduduk (X4) sebesar 2,960126. Nilai dari hasil tersebut kurang dari 10, artinya data tersebut tidak terdapat multikolinearitas atau adanya hubungan linear yang sempurna antar semua variabel.

c. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dapat diketahui nilai probabilitas Obs*R-Square yaitu 0,0567. Nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terkena heterokedastisitas atau varian dan residual tidak berubah dengan berubahnya satu atau lebih variable bebas.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat diketahui nilai probabilitas Chi-Square yaitu 0,0694 lebih besar dari α (0,05) yang artinya bahwa dalam model tidak terdapat autokorelasi atau tidak ada gangguan korelasi antar variabel.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil estimasi dapat dituliskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 61,14324 + 0,672292X_1 - 0,305278X_2 - 3,097793X_3 - 13,80836X_4 + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 61,14324 jika variable tingkat pendidikan, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk tetap, maka pengangguran terdidik sebesar 61,14324.
- Koefisien regresi variable tingkat pendidikan (X1) sebesar 0,672292,

artinya apabila ada kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1 persen maka mengakibatkan pengangguran terdidik meningkat rata-rata sebesar 0,672292 persen dengan asumsi variable inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk besarnya tetap.

- c. Koefisien regresi variable inflasi (X2) sebesar -0,305278, artinya apabila ada kenaikan inflasi sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan pengangguran terdidik menurun rata-rata sebesar 0,305278 persen dengan asumsi variable tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk besarnya tetap.
- d. Koefisien regresi variable pertumbuhan ekonomi (X3) sebesar -3,097793, artinya apabila ada kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan pengangguran terdidik menurun rata-rata sebesar 3,097793 persen dengan asumsi variable tingkat pendidikan, inflasi dan pertumbuhan penduduk besarnya tetap.
- e. Koefisien regresi variable pertumbuhan penduduk (X4) sebesar -13,80836, artinya apabila ada kenaikan pertumbuhan penduduk sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan pengangguran terdidik menurun rata-rata sebesar

13,80836 persen dengan asumsi variable tingkat pendidikan, inflasi dan pertumbuhan ekonomi besarnya tetap

3. Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat derajat keakuratan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Dari hasil uji model R-Square pada table 4.5 dapat diketahui nilai (R^2) adalah 0,771277, jadi besar sumbangan variable tingkat pendidikan (X1), inflasi (X2), pertumbuhan ekonomi (X3), pertumbuhan penduduk (X4) terhadap variable pengangguran terdidik (Y) sebesar 77,12%. Sedangkan sisanya yaitu 100%-77,12% atau sebesar 22,88% dipengaruhi oleh variable lain diluar model regresi.

b. Uji t Statistik

Pengujian variabel tingkat pendidikan (X1) terhadap pengangguran terdidik di Indonesia tahun 1999-2018

Nilai t hitung lebih besar dari table yaitu $3,231 > 2,131$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan variable tingkat pendidikan terhadap variable pengangguran terdidik.

Pengujian variabel inflasi (X2) terhadap pengangguran terdidik di Indonesia tahun 1999-2018

Nilai t hitung lebih kecil dari t table yaitu $-0,846 < 2,131$, maka H_0 diterima dan

Ha ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan variabel tingkat inflasi terhadap variabel pengangguran terdidik.

Pengujian variabel pertumbuhan ekonomi (X3) terhadap pengangguran terdidik di Indonesia tahun 1999-2018

Nilai t hitung besar dari t table yaitu $2,899 > 2,131$, maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan variable pertumbuhan ekonomi terhadap variable pengangguran terdidik.

Pengujian variabel pertumbuhan penduduk (X4) terhadap pengangguran terdidik di Indonesia tahun 1999-2018

Nilai t hitung lebih kecil dari t table yaitu $-0,556 > 2,131$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan variable pertumbuhan penduduk terhadap variable pengangguran terdidik.

c. Uji Statistik F

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu $12,645 > 3,11$ yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan tingkat pendidikan, inflasi, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terdidik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia Tahun 1999-2018

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia tahun 1999-2018. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia sangat berpengaruh karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin luas kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang bersangkutan, tetapi pada kenyataannya lapangan pekerjaan di Indonesia belum dapat menyerap seluruh angkatan kerja terdidik sehingga angka pengangguran terdidik malah semakin bertambah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rosalina (2018) yang menunjukkan variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Lampung. Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian Huda dan Adenan (2018) yang menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik. Lembaga pendidikan Indonesia hanya menciptakan para pencari kerja bukan pencipta lapangan kerja. Yang seharusnya lembaga pendidikan tidak hanya

memberikan pengetahuan dan pendidikan tetapi juga memberikan ketrampilan. Agar ketrampilan tersebut dapat mengantarkan mereka pada dunia kerja sehingga ketrampilan yang mereka miliki tersebut dibutuhkan pada lapangan pekerjaan. Namun, karena dunia pendidikan memang tidak sesuai dengan dunia kerja maka meningkatkan tingkat pendidikan justru meningkatkan pengangguran terdidik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Bylina dan Rusanovskiy (2015) yang mengungkapkan pendidikan akan mengurangi resiko pengangguran kaum muda di wilayah Rusia.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia Tahun 1999-2018

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik. Pengangguran yang dipengaruhi oleh daya beli masyarakat menyebabkan adanya hubungan dengan inflasi, karena inflasi mempengaruhi daya beli masyarakat. Jika inflasi tinggi maka daya beli masyarakat terhadap barang produksi akan berkurang. Tingginya inflasi juga akan berakibat pada peningkatan tingkat bunga pinjaman. Oleh karena itu, dengan tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi investasi untuk

mengembangkan sektor-sektor yang produktif. Hal ini akan menyebabkan rendahnya kesempatan kerja.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nila Ayu Islamia (2017) yang menunjukkan variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran. Hasil penelitian juga didukung oleh Muhammad dan Nugroho (2013) Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran dikarenakan berbagai factor yang mempengaruhi inflasi. Daya beli masyarakat yang menurun jelas menurunkan jumlah barang dan atau jasa yang diproduksi oleh perusahaan. Dengan keadaan seperti ini, maka perusahaan akan mengurangi permintaan tenaga kerja yang berdampak pada berkurangnya kesempatan kerja sehingga pengangguran akan semakin meningkat.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia Tahun 1999-2018

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terdidik. Pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi

melalui PDB mencerminkan keadaan perekonomian disuatu daerah. Keadaan perekonomian ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan kondisi perusahaan yang beroperasi. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan semakin tinggi pula kesempatan berkembang bagi perusahaan dan penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Khusnul Khotimah (2018) yang menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran. Hasil penelitian juga didukung oleh Mada dan Ashar (2015) yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik. Dimana ketika peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan PDB, maka dapat digunakan untuk membuka lapangan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat sehingga pengangguran berkurang.

Hal ini juga sejalan dengan Hukum Okun yang menyatakan semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, maka pengangguran akan mengalami penurunan. Tujuan dari Hukum Okun adalah dapat membantu pemerintah Indonesia dalam menekan tingginya pengangguran. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian fuad

M. Kreishan (2011) yang mengatakan bahwa Hukum Okun tidak dapat dikorfirmasi di Yordania atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi tidak menjelaskan pengangguran di Yordania.

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia Tahun 1999-2018

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia tahun 1999-2018 . Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi terutama masalah ketenagakerjaan, karena kemampuan negara sedang berkembang dalam menciptakan lapangan kerja baru sangat terbatas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Devanto Shasta (2017) yang menunjukkan variabel pertumbuhan penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terdidik. Hasil penelitian juga didukung oleh Syam dan Wahab (2015) yang menunjukkan pertumbuhan penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran. Masih tingginya jumlah pengangguran ini nantinya akan sangat

berdampak pada tingginya jumlah penduduk miskin di negeri nantinya. Masih besarnya jumlah pengangguran pada usia muda (angkatan kerja) tersebut merupakan masalah sekaligus tantangan pemerintah yang harus dapat dicari penyelesaiannya agar mereka dapat bekerja sesuai dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki yang terus disokong dengan bantuan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah dari tingkat pusat hingga daerah.

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Secara Bersama-Sama Terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik Di Indonesia Tahun 1999-2018

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap pengangguran terdidik di Indonesia tahun 1999-2018. Hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu $12,645 > 3,11$.

Menurut penelitian yang dilakukan Rosalina (2018) Tingkat pendidikan penduduk di Indonesia semakin meningkat yang menunjukkan partisipasi masyarakat pada dunia pendidikan semakin tinggi. Namun partisipasi yang tinggi ini tidak selalu

diimbangi dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai. Akibatnya, pengangguran tinggi untuk penduduk yang memiliki pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan Indonesia hanya menciptakan para pencari kerja bukan pencipta lapangan kerja. Yang seharusnya lembaga pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan pendidikan tetapi juga memberikan ketrampilan. Selain itu banyaknya angkatan kerja dengan lulusan SMA sampai Perguruan Tinggi yang tidak masuk ke pasar kerja sehingga menambah pengangguran terdidik di Indonesia.

Menurut penelitian yang dilakukan Nila Ayu Islamia (2017) Inflasi di Indonesia yang cenderung tinggi menyebabkan pengangguran terdidik di Indonesia juga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan inflasi akan meningkatkan jumlah pengangguran terdidik. Inflasi yang terjadi di Indonesia relatif tinggi. Hal ini akan menyebabkan harga-harga melambung tinggi. Peningkatan terhadap harga-harga mengakibatkan daya beli masyarakat menjadi menurun bahkan sampai kadar tertentu peningkatan harga ini justru akan mengurangi penggunaan tenaga kerja karena perusahaan akan memutuskan untuk mengurangi jumlahnya sehingga akan meningkatkan pengangguran terdidik.

Menurut penelitian yang dilakukan Khusnul Khotimah (2018) Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi disuatu daerah maka akan semakin tinggi pula kesempatan berkembang bagi perusahaan dan penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat didaerah yang bersangkutan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui PDB yang meningkat, diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, karena dengan kenaikan PDB kemungkinan dapat meningkatkan kapasitas produksi. Saat ini yang terjadi di Indonesia penyumbang terbesar PDB adalah sektor padat modal sehingga tidak menyerap tenaga kerja.

Menurut penelitian yang dilakukan Devanto Shasta (2017) Pertumbuhan penduduk di Indonesia yang tinggi menjadi tantangan bagi Indonesia untuk mengembangkan sumberdaya manusia. Dengan tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi dan kesempatan kerja yang memadai. Pengetahuan dan ketrampilan menjadi modal sumberdaya manusia untuk memasuki dunia kerja. Namun, karena kualitas sumberdaya manusia di Indonesia masih tergolong rendah pemerintah berupaya untuk meningkatkan melalui pendidikan. Diharapkan kualitas sumberdaya manusia menjadi lebih baik. Sehingga dengan bertambahnya penduduk tidak menjadi hambatan untuk melakukan

pembangunan dan pengangguran terdidik menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terdidik di Indonesia maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia tahun 1999-2018. Sehingga setiap meningkatnya tingkat pendidikan akan meningkatkan pengangguran terdidik di Indonesia.
2. Variabel inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia tahun 1999-2018. Sehingga setiap peningkatan inflasi tidak selalu mengakibatkan penurunan pengangguran terdidik.
3. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia tahun 1999-2018. Sehingga setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan penurunan pengangguran terdidik di Indonesia.
4. Variabel pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang tidak signifikan

terhadap pengangguran terdidik di Indonesia tahun 1999-2018. Sehingga setiap meningkatnya pertumbuhan penduduk tidak selalu mengakibatkan penurunan pengangguran terdidik.

5. Tingkat pendidikan, inflasi, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia tahun 1999-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). "Tingkat Pendidikan dan Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Indonesia Tahun 1999-2018". diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 12 Januari 2020 pada jam 15.00 WIB.
- Blinova, Tatiana dkk. 2015. Vocational Education in the System of Determinants of Reducing Youth Unemployment: Interregional Comparisons. *Journal of Social and Behavioral Science*. Vol 214. Halaman 526-534
- Devanto Pratomo. 2017. Fenomena Pengangguran Terdidik Di Indonesia. *Jurnal Universitas Brawijaya*. Volume 7, Nomor 7, Halaman 36-50
- Islamia, Nila Ayu. 2017. Analisis Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Pulau Jawa Tahun 2008-2016. *Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). 2019. "Definisi Tingkat Pendidikan". Diakses dari www.kemdikbud.go.id, diakses pada tanggal 12 Januari 2020 pada jam 15.15 WIB
- Khotimah, Khusnul. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Di DIY Tahun 2009-2015. *Universitas Negeri Yogyakarta*
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Kuncoro, Mudrajad. 2015. *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Kreishan, Fuad M. 2011. Economic Growth and Unemployment: An Empirical Analysis. *Journal of Social Science*. Vol 7. No 2. Hal 228-231
- Lini, Zahrina Zata dan Hadi Sasana. 2019. Pengaruh Tingkat Globalisasi Terhadap Pengangguran Di ASEAN. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomika Bisnis Universitas Diponegoro. Vol 4 Nomor 1
- Maryati, Sri. 2015. Dinamika Pengangguran Terdidik: Tantangan Menuju Bonus Demografi Di Indonesia. *Journal of Economic and Economic Education* Vol.3 No.2 (124 - 136)
- Mochamad Miftahul Huda, I Wayan Subagiarta, Moh. Adenan. 2018.

Determinan Pengangguran Terdidik Jawa Timur. E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, 2018, Volume V (1) : 48-52

Muhammad Mada, Khusnul Ashar. 2015. Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Terdidik Di Indonesia. JIEP-Vol. 15, No 1, Halaman 50-76

Muhammad Shun Hajji, Nugroho SBM. 2013. Analisis PDRB, Inflasi, Upah Minimum Provinsi, Dan Angka Melek Huruf Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1990-2011. Diponegoro Journal Of Economics Volume 2, Nomor 3, Halaman 1-10

Rosalina, Purwaka Hari Priananto dan Erni Achmad. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terdidik Di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* Vol. 7. No. 2. Halaman 45-56

Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Sukirno. Sadono 2006. *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Syahrina Syam dan Abdul Wahab. 2015. Pengaruh Upah dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Makassar. *Iqtisaduna*, Volume 1 Nomor 1, Halaman 35-54